PERBEDAAN KADAR *HEMOGLOBIN* IBU HAMIL ANTARA MENGKONSUMSI DAUN KELOR DAN TIDAK MENGKONSUMSI DAUN KELOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA

(Di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan

Menjadi Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

AINUN KHOFIFAH

22103010001

PROGRAM STUDI KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN KADAR *HEMOGLOBIN* IBU HAMIL ANTARA MENGKONSUMSI DAUN KELOR DAN TIDAK MENGKONSUMSI DAUN KELOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA

(Di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong)

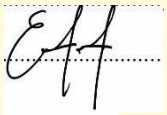
NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

AINUN KHOFIFAH
22153010001

Bangkalan, 10 agustus 2026

Pembimbing



Dr. Bdn. Eny Susanti, M.Keb
NIDN.0707058302

PERBEDAAN KADAR *HEMOGLOBIN* IBU HAMIL ANTARA MENGKONSUMSI DAUN KELOR DAN TIDAK MENGKONSUMSI DAUN KELOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA

(Di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong)

Ainun Khofifah[1], Dr. Bdn. Eny Susanti, M. Keb[2]

1) Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Noor Huda Muatofa

2) Dosen Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa

*email:annkffh27@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan janin. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di puskesmas Camplong, dari 984 ibu hamil terdapat 86 orang (9%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kadar hemoglobin ibu hamil antara yang mengonsumsi daun kelor dan tidak mengonsumsi daun kelor sebagai upaya pencegahan anemia.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *pre-post test with control group design* variabel indenpenden: kadar haemoglobin, variabel dependent : konsumsi daun kelor, populasi 105 ibu hamil, Sampel penelitian sebanyak 22 ibu hamil dimana dibagi 2 kelompok yaitu 11 kelompok perlakuan dan 11 kelompok kontrol di kelas ibu hamil Desa Tambaan Kecamatan Camplong pada mei 2026, instrument penelitian: lembar observasi, No KEPK 3400/KEPK/UNIV-NHM/EC/V/2026. Analisis data menggunakan uji *Paired T-Test* dan *Independent Samples T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya kadar hemoglobin ibu hamil mengkonsumsi daun kelor tidak anemia dimana pada kelompok konsumsi daun kelor terdapat perubahan kadar hemoglobin yang signifikan dengan nilai *p*=0,000. Pada kelompok control yang tidak mengkonsumsi daun kelor seluruhnya anemia ringan nilai *p*=0,053. Hasil uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai *p*=0,000

Ibu hamil diharapkan dapat mengkonsumsi makanan bergizi seimbang yang kaya zat besi, termasuk daun kelor sebagai sumber nutrisi tambahan, serta tetap patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk membantu mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

Kata Kunci : Anemia, Ibu hamil, Daun Kelor, Kadar Hemoglobin

THE DIFFERENCES OF HEMOGLOBIN LEVELS AMONG PREGNANT WOMEN CONSUMING AND NOT CONSUMING MORINGA LEAVES AS AN ANEMIA PREVENTION EFFORT IN THE WORKING AREA OF CAMPLONG HEALTH CENTER

Ainun Khofifah[1], Dr. Bdn. Eny Susanti, M. Keb[2]

1) *S1 Midwifery Students Universitas Noor Huda Mustofa*
2) *Midwifery Lecture Of Universitas Noor Huda Mustofa*

*email:annkffh27@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is one of the health problems that can increase the risk of complications for both the mother and the fetus. Based on preliminary study data from Camplong Community Health Center (Puskesmas Camplong), 86 out of 984 pregnant women (9%) were diagnosed with anemia. This study aims to analyze the differences in hemoglobin levels between pregnant women who consumed Moringa (Moringa oleifera) leaves and those who did not, as an effort to prevent anemia.

This study employed a quasi-experimental design using a pretest–posttest control group approach. The independent variable was Moringa leaf consumption, while the dependent variable was hemoglobin level. The study population consisted of 105 pregnant women. A total of 22 pregnant women were selected as the sample and divided into two groups: 11 participants in the intervention group and 11 participants in the control group. The study was conducted in the Pregnant Women Class of Tambaan Village, Camplong District, in May 2026. The research instrument was an observation sheet. Ethical approval was obtained with approval number 3400/KEPK/UNIV-NHM/EC/V/2026. Data were analyzed using the Paired t-test and the Independent Samples t-test.

The results showed that all pregnant women in the intervention group who consumed Moringa leaves had normal hemoglobin levels (non-anemic). There was a significant increase in hemoglobin levels in the intervention group ($p = 0.000$). In the control group, all participants remained mildly anemic, with no statistically significant change in hemoglobin levels ($p = 0.053$). The Independent Samples t-test demonstrated a significant difference between the intervention and control groups ($p = 0.000$).

Pregnant women are encouraged to consume a balanced diet rich in iron, including Moringa leaves as an additional nutritional source, and to continue taking iron (Fe) supplementation as recommended by healthcare professionals to help prevent anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Moringa Leaves, Hemoglobin Levels

PENDAHULUAN

Anemia dapat didefinisikan sebagai nilai hemoglobin, hematokrit, atau jumlah eritrosit per millimeter kubik lebih rendah dari normal. Batas bawah kisaran normal ditetapkan dua simpang baku di bawah rata-rata pada setiap umur tertentu (Nilam Fitriani Dai, 2021). Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "potensial danger to mother andchild" (potensial membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi, asam folat dan vitamin B12 dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah (Handayani, 2017).

Kecemasan pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi. Data UNICEF menunjukkan sekitar 30% wanita hamil mengalami kecemasan menjelang persalinan, sedangkan di Pulau Jawa prevalensinya mencapai 52,3% (Dewi, 2025). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bettet Pamekasan pada Oktober–Desember 2025 juga menunjukkan bahwa dari 15 ibu hamil trimester III, sebanyak 11 orang (73,33%) mengalami kecemasan dengan tingkat yang bervariasi. Data tersebut menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian, khususnya pada trimester akhir kehamilan.

WHO memperkirakan bahwa sekitar 1,62 miliar orang di dunia mengalami anemia, dan sekitar 42% ibu hamil terpengaruh oleh kondisi ini. Di negara berkembang, prevalensi anemia pada ibu hamil bahkan lebih tinggi, mencapai sekitar 43%, dibandingkan dengan hanya 9% di negara maju. Secara global, anemia diduga berkontribusi terhadap lebih dari 115.000 kematian ibu dan sekitar 591.000 kematian perinatal setiap tahunnya (Anita et al., 2020)

Risiko kematian ibu akibat anemia sangat tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia memiliki risiko kematian hingga 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia. Data Riskesdas 2018 mencatat bahwa 37,1% ibu hamil mengalami anemia. Bahkan, laporan Anemia World Map dan penelitian Pusponegoro menunjukkan bahwa sekitar 51% wanita hamil mengalami anemia, yang dapat menyebabkan kematian hingga 300 ibu per hari. Data ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan bukanlah isu sepele, melainkan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan mendesak (Putri & Hedo, 2023).

Berdasarkan hasil telaah berbagai studi di sejumlah wilayah di Indonesia, prevalensi anemia pada

ibu hamil diketahui berada dalam rentang 20% hingga 93,8%, dengan rata-rata sebesar 52,87% (Sumarmi et al., 2020). Sementara itu, menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di tahun 2015 menerangkan bahwa kurang lebih sekitar 56% kasus anemia yang terjadi pada wanita hamil disebabkan oleh defisiensi zat besi. Selain itu, sekitar 36% dipicu oleh kekurangan mikronutrien seperti vitamin B12, B6, asam folat, A, dan riboflavin, sedangkan sekitar 8% sisanya dikarenakan oleh kelainan genetik, seperti thalassemia, yang juga telah diidentifikasi sebagai faktor penyebab anemia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan pada tahun 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tercatat sebesar 27,7%. Angka ini sudah cukup dibawah target nasional sebesar 28%, namun masih perlu diperhatikan, karena jarak prevalensi dengan target nasional tidak terlalu jauh.hatan bagi bayi yang dilahirkan (Sumarmi, 2024). Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di puskesmas Camplong pada bulan Januari – Desember tahun 2025 dari 984 ibu hamil, terdapat 86 orang (9%) diantaranya masih mengalami anemia dan tetap harus ditangani dengan harapan ibu hamil tidak mengalami anemia. Ibu hamil dikatakan anemia jika ibu hamil dengan kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 gr% pada trimester II (Aini & Yanti, 2021), ibu hamil yang mengalami anemia di puskesmas Camplong yaitu anemia ringan sampai sedang di karenakan kebiasaan tidak makan sayur hanya nasi dan lauk.

Anemia pada ibu hamil terjadi sebagai akibat dari peningkatan volume plasma tubuh yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah sel darah merah, yang menyebabkan darah menjadi lebih encer dan mengarah pada penurunan kadar hemoglobin, yang pada akhirnya menyebabkan anemia, Penurunan kadar hemoglobin mulai terjadi ketika kehamilan mencapai usia 8 minggu. Meskipun variatif, umumnya volume plasma pada wanita hamil dapat meningkat hingga 50%, sementara peningkatan massa sel darah merah hanya sekitar 25%. Selain penurunan kadar hemoglobin dan peningkatan volume plasma, anemia pada kehamilan juga dapat disebabkan berkurangnya cadangan zat besi yang dibutuhkan. untuk mendukung perkembangan janin (Tarwoto, 2013). Ada pula faktor yang mempengaruhi kadar Hb dalam darah secara langsung yaitu konsumsi tablet Fe, status gizi, infeksi dan secara tidak langsung adalah frekuensi ANC, paritas, riwayat obstetri, usia, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, pendidikan, budaya.

Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya, seperti persalinan prematur. Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan risiko berat badan lahir rendah pada bayi. Pada sisi ibu, anemia dapat meningkatkan risiko depresi pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester 1 dan 3 dan kurang dari 10

g/dl selama masa post partum dan trimester 2. Ibu hamil memerlukan lebih banyak sel darah untuk mendukung perkembangan janin. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan kebutuhan ini tidak mencukupi, sehingga oksigen yang disalurkan pada jaringan tubuh dan janin menjadi terbatas (Sitepu et al., 2021). Sebesar 63% anemia pada ibu hamil disebabkan karena kekurangan zat besi. Program pencegahan ibu hamil anemia dilakukan dengan pemberian tablet besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan, akan tetapi hanya sebesar 37,7% ibu hamil yang mengkonsumsinya. Pencegahan Ibu hamil anemia perlu diberikan dalam bentuk lain tidak selalu menggunakan tablet zat besi. Salah satu alternatifnya dengan portifikasi produk pangan dengan bahan pangan lokal tinggi zat besi (Abdullah, 2020; Abdullah & Haumahu, 2020).

Salah satu tanaman tropis yang mudah tumbuh di Indonesia adalah kelor (moringa oleifera) (Amzu, 2015). Daun kelor merupakan salah satu tanaman herbal yang terbukti dapat meningkatkan gizi ibu dan kadar Hb. Beberapa porsi berbeda dari daun kelor ini dapat dimakan dan memberikan berbagai manfaat kesehatan bagi manusia. Daun kelor memiliki konsentrasi tinggi dari beberapa mineral penting, termasuk protein, zat besi, vitamin C, kalsium, dan vitamin A (Jannah et al., 2024). Daun kelor mengandung zat besi (Fe) yang cukup tinggi, Zat besi dalam daun kelor dapat membantu proses pembentukan sel darah merah sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin di dalam darah (Astuti & Idealistiana, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test with control group design. Populasi penelitian sebanyak 105 ibu

hamil, dengan sampel 22 responden yang dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kelompok control yang dilakukan pada bulan mei 2026. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data kadar hemoglobin diperoleh melalui pemeriksaan Hb digital. Analisis data menggunakan Paired T-Test dan Independent Samples T-Test.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Ibu diKelas Ibu Hamil Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang di Bulan Mei 2026

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
18-23 Tahun	9	41
24-28 Tahun	8	36
29-35 Tahun	5	23
Hamil ke		
G1	9	41
G2	10	45
G3	3	14
Pendidikan ibu		
SMP	2	9
SMA/SMK	20	91
Pendidikan suami		
SMA/SMK	20	91
S1	2	9
Pekerjaan ibu		
IRT	22	100
Pekerjaan suami		
Swasta	16	73

Wirausaha	6	27
Usia kehamilan		
14-20 minggu	5	23
21-29 minggu	10	45
30-37 minggu	7	32
Konsumsi sayur		
Sering	10	45
Kadang kadang	12	55
Total	22	100

Sumber : Data Primer, Mei 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa usia ibu hamil sebagian hampir setengahnya responden yang berusia 18-23 tahun sebanyak 9 orang (41%). Hampir setengahnya responden ibu hamil dengan kehamil yang ke 2 yaitu 10 orang (45%). Pendidikan ibu hamil dan suami yang menjadi responden hampir seluruhnya berpendidikan SMA/SMK sebanyak 20 orang (91%). Pekerjaan dari ibu hamil yang menjadi responden seluruhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (100%). Pekerjaan suami dari ibu hamil yang menjadi responden dominan berkerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 16 orang (73%). Usia kehamilan ibu hamil yang menjadi responden sebagian besar berusia 21-29 minggu sebanyak 10 orang (45%). Pola konsumsi sayur ibu hamil yang menjadi responden dominan kadang kadang mengkonsumsi sayur yaitu sebanyak 12 orang (55%)

Data Khusus

Tabel 4.2 Data kadar hemoglobin Responden Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Yang Mengkonsumsi Daun Kelor Di Kelas Ibu Hamil Desa 1 Kabupaten Sampang di Bulan Mei 2026

No Kategori	Sebelum	(%)	Setelah	(%)
1Tidak anemia	0		9	81,82
2 Anemia ringan	11	100	2	18,18
3 Anemia sedang	0		0	0
4 Anemia berat	0	0	0	0
TOTAL	11	100		11 100

Sumber : Data Primer 2026

Hasil Uji Paired T Test	Mean	SD	Sig.(2-tailed)
	-1.54545	.52223	.000

Sumber : Data Primer, Mei 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji paired samples test pada kelompok perlakuan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian perlakuan terhadap perubahan tingkat pengetahuan/kondisi responden pada kelompok perlakuan

Tabel 4.3 Data Kadar Hemoglobin Responden Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Pada Kelompok Yang Tidak Mengkonsumsi Daun Kelor Di Kelas Ibu Hamil Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang di Bulan Mei 2026

No Kategori	Sebelum	(%)	Setelah	(%)
1Tidak anemia	0	0		0 0
2 Anemia ringan	9	81,82	11	100
3 Anemia sedang	2	18,18		0 0
4Anemia berat	0	0	0	0
TOTAL	11	100	11	100

Sumber : Data Primer 2026

Hasil Uji Paired T Test	Mean	SD	Sig. (2-tailed)
Control	-.45455	.68755	.053

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji paired samples test pada kelompok kontrol didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,053 > 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang bermakna pada kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan.

Tabel 4.4 Data Perbedaan Kadar Hemoglobin Yang Mengkonsumsi Daun Kelor Dan Tidak Mengkonsumsi Daun Kelor Di Kelas Ibu Hamil Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang di Bulan Mei 2026.

Kelompok	kategori			
	Tidak anemia	Anemia ringan	Anemia sedang	Anemia berat
konsumsi	9	2	0	0
Tidak konsumsi	0	11	0	0
total	22			

Hasil Uji Idependent T Test Antara Kelompok perlakuan Dan Kelompok

Idependent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil posttest	Equal variances assumed	3.027	.097	4.949	20	.000	1.54545	.31228	.89404	2.19687
	Equal variances not assumed			4.949	18.786	.000	1.54545	.31228	.89133	2.19958

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa hasil uji Independent Samples T-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Nilai Mean Difference sebesar 1,54545 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil posttest antara kedua kelompok, dimana kelompok perlakuan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh terhadap perubahan hasil yang diteliti pada responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas ibu hamil Desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, diperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol yang tidak diberikan konsumsi daun kelor, sebagian besar responden berada pada kategori anemia ringan, yaitu sebanyak 9 responden (91%), sedangkan 2 responden (9%) mengalami anemia sedang dan tidak ditemukan responden yang mengalami anemia berat. Meskipun demikian, terdapat 4 ibu hamil pada kelompok kontrol yang mengalami peningkatan kadar hemoglobin. Berdasarkan hasil wawancara, responden tersebut mengaku masih rutin mengonsumsi sayuran yang

mengandung zat besi, seperti bayam. Selain itu, berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pola konsumsi sayur dalam kategori kadang-kadang, yaitu sebanyak 12 responden (55%). Sebagian besar responden juga berada pada usia kehamilan 21–29 minggu, yaitu sebanyak 10 responden (45%).

Peneliti berasumsi bahwa masih tingginya kejadian anemia ringan pada kelompok kontrol dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tidak adanya pemberian daun kelor menyebabkan responden tidak memperoleh tambahan asupan zat besi, vitamin C, dan zat gizi lain yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Walaupun terdapat 4 responden yang mengalami peningkatan kadar hemoglobin karena masih mengonsumsi sayuran lain, seperti bayam, peningkatan tersebut belum mampu memperbaiki kadar hemoglobin secara optimal pada sebagian besar responden. Selain itu, pola konsumsi sayuran yang masih kurang, meningkatnya kebutuhan zat besi pada trimester II kehamilan, kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, kondisi kesehatan ibu, serta kecukupan asupan nutrisi sehari-hari diduga turut memengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil. Oleh karena itu, tanpa adanya tambahan sumber zat besi yang optimal, kadar hemoglobin ibu hamil cenderung sulit mengalami peningkatan secara maksimal.

Secara teoritis, anemia pada ibu hamil merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin berada di bawah batas normal akibat berkurangnya jumlah sel darah merah atau rendahnya kadar hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi karena zat besi merupakan komponen utama dalam pembentukan hemoglobin. Selama kehamilan, terutama pada trimester II dan III, kebutuhan zat besi meningkat akibat bertambahnya volume plasma darah, pertumbuhan janin, dan pembentukan plasenta. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, produksi hemoglobin akan menurun sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan zat besi melalui konsumsi makanan bergizi, suplemen zat besi, maupun sumber pangan yang kaya zat besi sangat penting dalam mencegah anemia pada ibu hamil (Hamil, n.d.).

Berdasarkan fakta, asumsi peneliti, dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada kelompok kontrol masih mengalami anemia ringan. Tidak adanya pemberian daun kelor menyebabkan responden tidak memperoleh tambahan zat gizi yang dapat membantu pembentukan hemoglobin sehingga perubahan kadar hemoglobin belum optimal. Oleh karena itu, pencegahan anemia pada ibu hamil perlu didukung dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi yang adekuat, konsumsi makanan bergizi seimbang, serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Antara

Mengkonsumsi Daun Kelor dan Tidak Mengkonsumsi Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Anemia di Kelas Ibu Hamil Desa Tambaan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kadar hemoglobin ibu hamil hampir seluruhnya tidak anemia di kelas ibu hamil Desa Tambaan Kecamatan Camplong.
2. Kadar hemoglobin ibu hamil seluruhnya anemia ringan di kelas ibu hamil di Desa Tambaan Kecamatan Camplong.
3. Terdapat perbedaan kadar hemoglobin yang signifikan antara kelompok ibu hamil yang mengkonsumsi daun kelor dan kelompok yang tidak mengkonsumsi daun kelor.

Saran

a. Bagi Ibu Hamil
   Ibu hamil diharapkan dapat mengkonsumsi makanan bergizi seimbang yang kaya zat besi, termasuk daun kelor sebagai sumber nutrisi tambahan, serta tetap patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe) sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk membantu mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.
b. Bagi Tenaga Kesehatan
   Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai manfaat daun kelor sebagai sumber zat besi alami yang dapat digunakan sebagai terapi pendamping dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.
c. Bagi Puskesmas
   Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program promosi kesehatan mengenai pemanfaatan pangan lokal seperti daun kelor sebagai alternatif pendukung pencegahan anemia pada ibu hamil melalui kegiatan kelas ibu hamil maupun penyuluhan kesehatan.
d. Bagi Institusi Pendidikan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya terkait upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.
e. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu intervensi yang lebih lama, serta mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi, pola makan, dan riwayat kesehatan responden.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. N. A. S. N., & Yanti, J. S. Y. J. S. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di Pmb Hj. Dince Safrina Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, *1*(1), 32–44.

Anita, R., Gunawan, A., & Prasetya, F. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia

pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *15*(2), 123–130.

Apsari Dewi, N. M. D. (n.d.). *Profil Kadar Hemoglobin Pada ibu Hamil Di Puskesmas Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karang Asem*.

Astuti, Y., & Idealistiana, L. (2024). Efektivitas Teh Daun Kelor Terhadap Peningkatan HB Pada Remaja Putri dengan Anemia. *Malahayati Nursing Journal*, *6*(7), 2644–2655.

Di, H., Kendo, K., & Bima, K. (2023). *Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Tablet Fe Untuk Ibu*. *4*(1), 36–40.

Hartati, T., & Sunarsih, S. (2021). Konsumsi Ekstrak Daun Kelor Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Malahayati Nursing Journal*, *3*(1). https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3231

Liliek Pratiwi, M. (n.d.). *Anemia Pada Ibu Hamil*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Muliatul Jannah, Arum Meiranny, & Wengski Sativa. (2024). Efektivitas Pemberian Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia: Literatur Riview. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(3), 605–612.

Nilam Fitriani Dai. (2021). *Anemia Pada Ibu Hamil*. Penerbit NEM, 2021.

Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka.

Nuraisya, W. (2022). *Buku Ajar Teori Dan Praktik Kebidanan Dalam Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Deepublish, 2022.

Pendidikan, J., & Kesehatan, T. (n.d.). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*. 42–49.

Risyati, L., Al-Tadom, N., & Kiah, F. K. (2024). Self Management Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(1).

Sari, I. P., & Fina, D. H. (2025). Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa oleifera) dalam Pangan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Hemoglobin pada Penderita Anemia : Literatur Riview [Utilization of Moringa (Moringa oleifera) Leaves in Sustainable F. *JUTHAP (Jurnal Teknologi Hasil Pertanian)*, *2*(2), 8–14.

Satriawati, A. C., Sarti, S., Yasin, Z., Oktavianisya, N., & Sholihah, R. (2021). Sayur Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *2*(2).

Sitepu, S. A., Purba, T. J., & Sari, N. M. (2021). *Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan*

The Impact Of Anemia On Pregnant Women. *1*(4), 47–54.

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, *20*(1), 71–80. i1.650

Abdullah, A. (2020). Fortifikasi pangan lokal sebagai upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Jurnal Gizi Kesehatan, 12(2), 45–52.

Abdullah, A., & Haumahu, C. (2020). Pemanfaatan pangan lokal tinggi zat besi dalam pencegahan anemia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(1), 33–40.

Affandi, A. (2019). Kandungan mineral daun kelor dan manfaatnya bagi kesehatan ibu hamil. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 7(1), 21–29.

Aminah, S. (2015). Daun kelor sebagai bahan pangan fungsional. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amzu, E. (2015). Tanaman kelor dan potensi pengembangannya. Jakarta: Penebar Swadaya.

Anama, Y. (2015). Hemoglobin dan perannya dalam transportasi oksigen. Jakarta: EGC.

Anita, R., Gunawan, A., & Prasetya, F. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 123–130.

Andriyadi, Rahman, Arini, Raudhatun, & Setyowati. (2019). Cakupan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Jurnal Kebidanan, 8(1), 12–19.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisman. (2010). Gizi dalam daur kehidupan. Jakarta: EGC.

Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Kebutuhan zat besi pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 9(2), 55–63